

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Oleh karena itu, para calon ibu harus memiliki gizi yang cukup sebelum hamil dan lebih lagi ketika hamil. Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup karena gizi yang didapat akan digunakan untuk dirinya sendiri dan juga janinnya (Kristiyanasari,2010:Hal:43). Kehamilan akan memicu perubahan baik secara anatomis, fisiologis, maupun biokimia. Adanya perubahan tersebut akan sangat mempengaruhi kebutuhan gizi ibu hamil yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan janin. Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil adalah: menu seimbang, porsi kecil tapi sering, menghindari makanan yang berbumbu terlalu merangsang dan tinggi lemak, mengutamakan konsumsi bahan makanan segar, serta cukup serat (Sulistyoningsih, 2011. Hal 123)

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Menurut WHO, 40% kematian ibu dinegara berkembang disebabkan oleh anemia selama kehamilan. Pada tahun 2013, terdapat 289.000 perempuan meninggal

selama dan setelah masa kehamilan serta persalinan. Antara tahun 1990-2013, angka kematian ibu di dunia (yaitu jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) menurun hanya 2,6% per tahun. Angka ini masih jauh dari target penurunan AKI tahunan (5,5%) yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran MDG's ke-5 (WHO, 2014). Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia melonjak sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup atau mengembalikan pada kondisi tahun 1997. Ini berarti kesehatan ibu justru mengalami kemunduran selama 15 tahun. Pada tahun 2007, AKI di Indonesia sebenarnya telah mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup dan sekarang kembali mengalami peningkatan. Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, AKI di Indonesia masih berada pada angka 228/100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian ibu bersalin sebesar 49,5%, hamil 26,0%, nifas 24% (Kemenkes, 2013). Di Jawa Timur ibu hamil pada tahun 2011 adalah sebanyak 654.565 jiwa dan sebesar (21,95%) nya mengalami masalah gizi buruk. Di Ponorogo tahun 2012 terdapat ibu hamil sebanyak 13.139 orang. Di Kecamatan Pulung terdapat ibu hamil sebesar 442 ibu hamil (Dinkes, 2014). Sedangkan di BPS Gunarmi tercatat pada tahun 2014 terdapat ibu hamil sebanyak 360 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan.

Disamping itu , hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di BPM Gunarmi Amd. keb tanggal 12 januari 2015 terhadap 11 responden di antaranya 4 ibu hamil (36,36%) gizi cukup, 4 ibu hamil (36,36%) gizi kurang dan 3 ibu hamil (27,27%) gizi baik. Seseorang ibu yang

kekurangan gizi selama kehamilan maka bayi yang dikandungnya akan menderita kekurangan gizi. Apabila hal ini berlangsung terus-menerus dan tidak segera diatasi maka bayi akan lahir dengan berat badan rendah, sedangkan untuk ibu yang kekurangan gizi, maka selama ia menyusui ASI yang dihasilkan juga sedikit. (Kristiyanasari, 2010. Hal: 43) Pemenuhan gizi selama hamil juga diperlukan untuk persiapan ASI serta tumbuh kembang bayi. Salah satu indikator terpenuhinya kebutuhan gizi selama hamil adalah penambahan berat badan ibu. Kebutuhan gizi ibu hamil pada setiap trimester berbeda, hal ini disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesehatan ibu. Pemenuhan kebutuhan gizi pada trimester pertama lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Hal ini dikarenakan pada masa ini sedang terjadi pembentukan sistem saraf, otak, jantung, dan organ reproduksi janin, selain itu pada masa ini tidak sedikit ibu mengalami mual muntah sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan gizi secara kuantitas (Sulistyoningsih, 2011. Hal: 110)

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan gizi ibu hamil adalah kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, ekonomi, pengetahuan. Berdasarkan hasil survey study pendahuluan yang telah saya lakukan di tempat penelitian ternyata masih ada masalah pada perilaku yang tidak baik dalam pemenuhan gizi yang belum terpenuhi dengan baik, jika perilaku ibu dalam pemenuhan gizi ibu hamil tidak segera terealisasi maka angka kejadian gizi kurang pada ibu dapat mengakibatkan bagi janin yang dikandungnya. Malnutrisi bukan hanya

melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin, wanita yang bersikeras hamil dikala status gizinya buruk, menghadapi risiko melahirkan bayi berberat badan rendah 2-3 kali lebih besar ketimbang mereka yang berstatus gizi baik, disamping itu kemungkinan bayi mati sebesar 1,5 kali (Arisman, 2009. Hal:4) Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada ibu hamil pertrimester di BPS Gunarmi Amd Kecamatan Pulung Kab Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian didalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran perilaku ibu tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil pertrimester di BPS Gunarmi Amd.Keb Desa Patik kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil pertrimester di BPS Gunarmi Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?”

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan perilaku tentang pemenuhan gizi pada Trimester I
- b. Menjelaskan perilaku tentang pemenuhan gizi pada Trimester II
- c. Menjelaskan perilaku tentang pemenuhan gizi pada Trimester III

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan gambaran perilaku ibu tentang pemenuhan gizi ibu hamil pertrimester.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang pemenuhan gizi ibu hamil yang dibutuhkan pada masa kehamilan.
- 2) Memberikan pengalaman yang sangat berarti kepada peneliti untuk melakukan penelitian
- 3) Diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat, khususnya bagi pemenuhan gizi yang baik bagi ibu hamil, sehingga masalah AKI dapat diatasi dengan mengatur pemenuhan gizi ibu hamil.

b. Bagi Lahan Penelitian

Menjadi informasi bahan masukan dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat mengoptimalkan atau membantu tambahan program pelayanan dalam memberikan penyuluhan yang tepat guna untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemenuhan gizi yang baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya gambaran perilaku ibu tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil pertrimester.